BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah didapatkan data bahwa nama awal sekolah ini bernama SLB B/C Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini berdiri pada tanggal 1 Desember 1981 dan dahulunya berlokasikan di Jl. Belitung Darat Komplek Dharma Bhakti Kalimantan Selatan.

Ide pendirian sekolah ini diprakarsai oleh Ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok Dharma Wanita yang saat itu diketuai oleh Ibu Hj. Mister Tjokrokoesoemo. Alasan mengapa sekolah ini didirikan adalah karena saat itu belum ada sekolah luar biasa di Kalimantan Selatan sehingga didirikanlah SLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, dan sekaligus menjadi sekolah luar biasa (SLB) pertama yang ada di Kalimantan Selatan.

Pada saat itu, sarana sekolah kurang memadai, yaitu jumlah ruangan yang tersedia tidak sesuai dengan siswa yang bersekolah di sana, maka diputuskan SLB B/C Dharma Wanita ini dipindahkan kelokasi sekarang di Jl. Dharma Praja No.56, RT.17 Kelurahan Pemurus Luar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, tepatnya pada tanggal 12 Mei 1982 mendapat izin operasional diperoleh dari Kantor Wilayah Departemen

Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan dengan nomor: 18/1.15.1.a/1.1982, juga terdaftar pada kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Kalimantan Selatan dengan nomor: 4-3-2503/86 pada tanggal 14 September 1986.

Ketua pengurus yayasan pada saat itu Ibu Hj. Syamsir Alam yang juga pada saat itu selaku pelindung, dan Ibu Hj. Mister Tjokrokoesoemo selaku penasehat. Pada saat itu, perubahan nama sekolah kembali dilakukan dari SLB B/C Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan menjadi Yayasan Dharma Bhakti Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan yang terdiri dari TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB yang disahkan pada tanggal 12 Maret 1998 dengan akte notaris No.41.

Setelah berdiri selama kurang lebih 33 tahun lamanya sekolah yang awalnya bernama Yayasan Dharma Bhakti Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan sekarang berubah nama menjadi SLB Negeri 2 Banjarmasin. Perubahan nama sekolah tersebut disetujui berdasarkan SK Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: 188.44/0482/KUM/2019 Tanggal 26 April 2019. SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, adalah lembaga pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus untuk Tunarungu dan Tunagrahita.

Kepala Sekolah yang pernah memimpin SLB Negeri 2 Banjarmasin ini, antara lain:

Tabel berikut ini berisikan daftar nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat berjumlah enam orang masa jabatannya selama lima tahun akan tetapi ada satu orang yang menjabat selama dua periode yaitu Ibu Sutrimah. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut ini.

Tabel II Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SLB Negeri 2 Banjarmasin

No	Nama	Periode Tahun
1	A. Ramli	1982-1987
2	H. Rafi'i	1988-1993
3	Waluyo	1994-1999
4	Daryono	2000-2005
5	Sutrimah	2006-2016
6	Muliyadi	2016-Sekarang

Sumber:Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin.

2. Visi dan Misi SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan

a. Visi

Pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus agar dapat hidup wajar dan mandiri serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

b. Misi

1) Mewujudkan anak berkebutuhan khusus beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2) Mewujudkan pendidikan anak usia sekolah.
3) Menuntaskan wajib belajar 6 tahun.
4) Membantu anak mengenal potensi dirinya.
5) Memberikan pengetahuan, keterampilan dan bimbingan anak berkebutuhan khusus.

3. Sasaran

Sasaran sekolah ini adalah “anak yang mengalami gangguan/kelainan dalam pendengaran (Tunarungu) dan kecerdasan (Tunagrahita) yang memerlukan pendidikan khusus”.

a. Tunarungu

Tunarungu adalah seseorang yang memiliki hambatan dalam fungsi pendengarannya. Kondisi ini bisa berlangsung hanya sementara atau permanen, terdapat dua jenis gangguan pendengaran yang membuat seseorang menjadi tunarungu, yaitu yang bersifat bawaan (sudah ada sejak lahir) dan yang terjadi setelah lahir.

1) Sangat Ringan 27 – 40 dB
2) Ringan 41 – 55 dB
3) Sedang 56 – 70 dB
4) Berat 71 – 90 dB
5) Berat Sekali 91 dB – ke atas.

b. Tunagrahita

Tunagrahita adalah adanya penyimpangan fungsi intelektual umum yang nyata di bawah rata-rata bersamaan dengan kekurangan dalam perilaku adaptif dan tampak pada masa perkembangan.

1) Lambat belajar IQ 70 – 85
2) Mampu didik IQ 50 – 75
3) Mampu latih IQ 30 – 55
4) Mampu rawat IQ 0 – 35

4. Landasan Penyelenggaraan

a. UUD 1945 (Amandemen)

Pasal 31 ayat (1) : Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

ayat (2) : Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

b. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 5 ayat (1) : Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

ayat (2) : Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Pasal 32 ayat (1) : Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

c. UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Pasal 48 : Pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan dasar minimal 9 tahun untuk semua anak.

Pasal 49 : Negara, pemerintah, keluarga dan orangtua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan.

5. Identitas Sekolah

Dibawah ini peneliti akan menjabarkan identitas sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin yang meliputi:

a.	Nama Sekolah	: SLB Negeri 2 Banjarmasin
b.	NIS	: 28.004.0
c.	NSS	: 10.2.15.60.03.093
d.	NPSN	: 30.30.44.95
e.	Alamat Sekolah	
	1) Jalan	: Dharma Praja, No. 56, RT. 17
	2) Kelurahan	: Pemurus Luar
	3) Kecamatan	: Banjarmasin Timur
	4) Kabupaten/Kota	: Banjarmasin
	5) Provinsi	: Kalimantan Selatan
	6) Kode Pos	: 70249
	7) Telp/Fax	: (0511) 3250955
	8) Email	: slbn2bjm@gmail.com
f.	Status Sekolah Negeri	: Negeri
g.	Akte Notaris	: Nomor 41. Tanggal 12 Maret 1998
h.	Jenis Ketunaan	: - Tunarungu - Tunagrahita
i.	Izin Pendirian	: Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin Nomor18/1.15.1.a/1.1982.

Tanggal 12 Mei 1982

j. Waktu Kegiatan : Pukul 08.00 s/d 12.30 WITA

k. Luas Tanah : 5.260,76 m^2

l. Luas Bangunan : 998,00 m^2

6. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan

Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan SLB Negeri 2 Banjarmasin tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 11 orang yang terdiri dari satu orang kepala sekolah, dua belas orang guru kelas, dan satu orang penjaga sekolah dengan status kepegawaian yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. III Data Keadaan Tenaga Pendidik SLB Negeri 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	Tugas	Status Kepegawaian
1	Muliyadi, M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Emi Wulandari	Guru Kelas	GTY/PTY
3	Karta Muslihat	Guru Kelas	GTY/PTY
4	Lidya Aulia Rahmi	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
5	Nor Azizah	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
6	Noranisah Zulaiha	Guru Kelas	GTY/PTY
7	Nur Maulida	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
8	Ra’atus Shalihah	Guru Kelas	GTY/PTY
9	Sana Salsabella	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
10	Norhalimah	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
11	Sri Murdiyati	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
12	Anggun	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
13	Noor Hayati	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
14	Muhsinin	Penjaga Sekolah	Tenaga Honor Sekolah

Sumber: TU SLB Negeri 2 Banjarmasin

7. Keadaan peserta didik

Peserta didik SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan tahun pelajaran 2019/2020 seluruhnya berjumlah 85 peserta didik. Yang terbagi menjadi dua sasaran sekolah yaitu anak tunagrahita dan anak

tunarungu, yang mana untuk kelas tunagrahita berjumlah 21 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan.Sedangkan untuk kelas tunarungu berjumlah 25 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan yang tersebar dibeberapa kelas dengan jumlah ruangan kelas sebanyak 6 buah. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan peserta didik di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV Jumlah peserta didik tunagrahita periode 2019/2020

No	**Tingkatan Kelas**	**Peserta Didik**		**Jumlah**
		Laki-laki	**Perempuan**	
1	Kelas I	5	2	7
2	Kelas II	4	3	7
3	Kelas III	3	2	5
4	Kelas IV	3	3	6
5	Kelas V	3	4	7
6	Kelas VI	3	4	7
JUMLAH		**21**	**18**	**39**

Sumber: TU SLB Negeri 2 Banjarmasin

Tabel. V Jumlah peserta didik tunarungu periode 2019/2020

No	**Tingkatan Kelas**	**Peserta Didik**		**Jumlah**
		Laki-laki	**Perempuan**	
1	Kelas I	4	2	6
2	Kelas II	5	3	8
3	Kelas III	2	3	5
4	Kelas IV	3	4	7
5	Kelas V	5	4	9
6	Kelas VI	6	5	11
JUMLAH		**25**	**21**	**46**

Sumber: TU SLB Negeri 2 Banjarmasin

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dibangun di atas lahan 5.260,76 m^2 dan luas bangunan 998,00 m^2 dengan konstruksi bangunan permanen sejak berdirinya pada tahun 1982 telah banyak

mengalami perubahan dan perkembangan, terutama dari segi sarana dan parasarana pendidikan yang ada di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan cukup memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana yang terdapat di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun pelajaran 2019/2020 ada yang berstatus layak ada juga yang tidak layak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. VI Keadaan Sarana dan Prasarana SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Status	Jumlah
1	Meja peserta didik di kelas, kantor dewan guru, TU dan ruangan kepala sekolah	Layak	40
2	Kursi peserta didik di kelas, kantor dewan guru, TU dan ruangan kepala sekolah	Layak	40
3	Papan tulis disetiap kelas	Layak	12
4	Lemari di kantor dewan guru dan ruangan kepala sekolah	Layak	3
5	Rak hasil karya peserta didik	Layak	3
6	Tempat sampah	Layak	6
7	Tempat cuci tangan	Layak	2
8	Jam dinding di kelas, kantor dewan guru dan ruangan kepala sekolah	Layak	14
9	Perlengkapan ibadah	Layak	5
10	Komputer	Layak	2
11	Printer	Layak	2
12	Mesin ketik	Tidak Layak	1
13	Kursi dan meja tamu	Layak	2
14	Simbol kenegaraan	Layak	4
15	Brangkas	Layak	1
16	Filling kabinet	Layak	3
17	Penanda waktu (Bell Sekolah)	Layak	1
18	Kotak kontak	Layak	1
19	Rak buku	Layak	3

Lanjutan Tabel VI

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Status	Jumlah
20	Rak majalah	Layak	2
21	Rak surat kabar	Layak	2
22	Lemari katalog	Layak	1
23	Kloset jongkok	Layak	3
24	Tempat air (Bak)	Layak	3
25	Gayung	Layak	3
26	Tempat tidur UKS	Layak	3
27	Lemari UKS	Layak	1
28	Kursi UKS	Layak	4
29	Meja UKS	Layak	1
30	Catatan kesehatan peserta didik	Layak	1
31	Perlengkapan P3K	Layak	1
32	Tandu	Layak	1
33	Selimut	Layak	2
34	Tensimeter	Layak	1
35	Termometer badan	Layak	1
36	Timbangan badan	Layak	2
37	Pengukur tinggi badan	Layak	1
38	Sound sistem	Layak	1
39	Tape recorder	Layak	1

Sumber: TU SLB Negeri 2 Banjarmasin

9. Jadwal belajar peserta didik

Waktu penyelenggaraan kegiataan belajar mengajar di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jum’at. Setiap hari kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai Pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.30 WITA, untuk setiap hari senin pada pukul 07.45 WITA diadakan pelaksanaan upacara bendera. Setiap hari kamis sebelum memulai pelajaran peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan rutin yaitu senam. Kemudian masuk kelas mengucapkan salam serta membaca doa dan surah-surah pendek yang dipimpin oleh pendidik. Untuk hari jumat diadakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka yang wajib diikuti oleh semua peserta didik.

10. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI
SLB NEGERI 2 BANJARMASIN
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
TAHUN 2019/2020

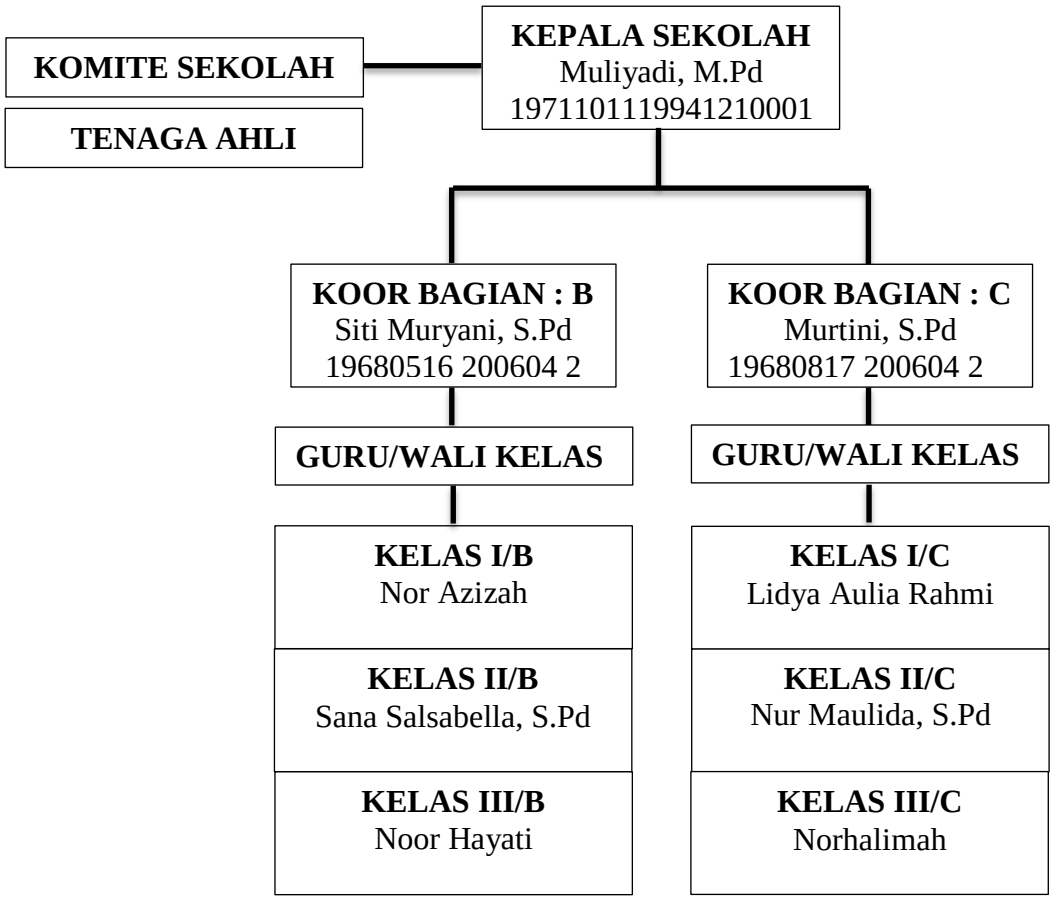

STRUKTUR ORGANISASI
SLB NEGERI 2 BANJARMASIN
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
TAHUN 2019/2020

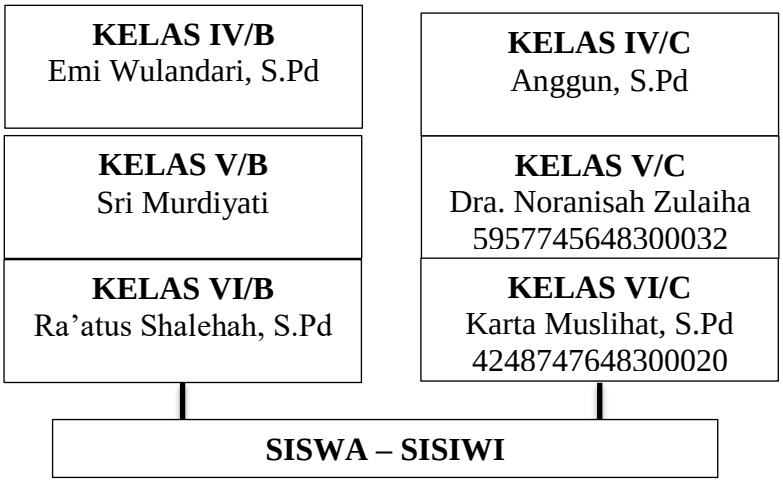

Keterangan:

B = Untuk kelas tunarungu

C = Untuk kelas tunagrahita

B. Penyajian Data dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti memperoleh data yang merupakan hasil penelitian selama kurang lebih dua bulan yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2019 sampai dengan 15 Oktober 2019 di SLB Negeri 2 Banjarmasin.

Observasi dilakukan di kelas III C yang merupakan kelas dengan karakteristik anak tunagrahita atau anak yang mempunyai keterbatasan kecerdasan dibawah rata-rata anak normal. Penyajian data ini meliputi masalah yang

berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran tematik. Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk pemaparan secara singkat agar data tersebut mudah dipahami. Penyajian data tersebut adalah seperti uraian berikut ini:

1. **Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Tematik**

   a. **Merumuskan Tujuan Evaluasi**

   Peneliti melakukan wawancara pada hari kamis tanggal 15 Agustus 2019 dengan Ibu Norhalimah S.Pd diperoleh data bahwa perumusan tujuan evaluasi dirumuskan bersama dengan tujuan pembelajaran yaitu pada saat sebelum memulai proses pembelajaran. Sebelum merumuskan tujuan evaluasi maupun tujuan pembelajaran beliau terlebih dahulu menelaah materi per KD dan per mata pelajaran, setelah ditelaah kemudian dirumuskan tujuan dan perencanaan selanjutnya. Tujuan evaluasi yang beliau rumuskan yaitu menekankan kepada pemahaman, sikap, keahlian dan kemampuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

   b. **Menentukan Aspek-aspek Evaluasi**

   Hasil wawancara pada hari kamis tanggal 15 Agustus 2019 dengan Ibu Norhalimah S.Pd tentang menentukan aspek-aspek evaluasi diperoleh data bahwa pendidik menentukan aspek-aspek evaluasi bersamaan dengan merumuskan tujuan evaluasi. Dalam menentukan aspek-aspek evaluasi pendidik menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan situasi serta kondisi peserta didik.

   Aspek yang digunakan pada saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hal ini sesuai dengan rumusan tujuan yang telah dibuat, yaitu evaluasi kepada pemahaman, sikap, keahlian dan kemampuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

c. Memilih Jenis/Bentuk Evaluasi

Menurut Ibu Norhalimah S.Pd, beliau menggunakan jenis/bentuk evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif berupa tanya jawab, kuis, atau PR (Pekerjaan Rumah) yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran jika waktu masih ada dan materi yang diajarkan telah disampaikan dengan jelas dan dapat dipahami oleh seluruh peserta didik. Sedangkan untuk evaluasi sumatif berupa ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, jenis soal yang diberikan pada ulangan tersebut berupa pilihan ganda, menjodohkan, dan menebalkan huruf.[1]

d. Menyusun Instrumen

Perencanaan selanjutnya yang dilakukan adalah menyusun instrumen evaluasi. Dari hasil wawancara dengan Ibu Norhalimah S.Pd pada hari senin tanggal 19 Agustus 2019 diperoleh data bahwa, dalam membuat soal evaluasi beliau terlebih dahulu menentukan komponen pokok yang akan dicantumkan dalam soal evaluasi. Komponen pokok yang dicantumkan beliau pada soal evaluasi di kelas III ini meliputi nama peserta didik, kelas, mata pelajaran, hari, tanggal, alokasi waktu, dan petunjuk pengisian. Dalam mengembangkan draft instrumen beliau

[1]Norhalimah, Guru Kelas, Wawancara Kepada Guru Kelas III, Banjarmasin, 15 Agustus 2019.

menggunakan instrumen penilaian berupa tes dan non tes. Untuk instrumen tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 soal, menjodohkan berjumlah 10 soal dan menebalkan huruf 10 soal. Sedangkan untuk instrumen non tes beliau menggunakan pedoman observasi, pedoman observasi ini dilakukan untuk menilai sikap dan keterampilan peserta didik. Pada penilaian sikap lembar observasi dibuat berupa tabel yang berisikan nomor, nama peserta didik, perilaku peserta didik yang ingin dinilai meliputi rasa ingin tahu terhadap suatu materi, teliti dalam pembelajaran, dan toleransi terhadap teman dengan skala penilaiannya 4 = Baik Sekali (80 – 100), 3 = Baik (70 – 79), 2 = Cukup Baik (60 – 69), 1 = Kurang Baik (≤60), dan yang terakhir yaitu kolom nilai akhir yang didapatkan oleh peserta didik.

Sedangkan untuk penilaian keterampilan, beliau melakukan penilaian terhadap kinerja peserta didik salah satunya pada pelajaran SBdP materi menggambar dan menyusun gambar-gambar planet dalam sistem tata surya, lembar observasi yang digunakan sama dengan lembar penilaian sikap yang membedakan hanya pada kriteria yang dinilai. Setelah instrumen tes tersebut dibuat selanjutnya diuji cobakan kepada peserta didik yang tempat pelaksanaannya diruang kelas. Setelah diuji cobakan dan dianalisis didapatkan bahwa soal tes tersebut sudah baik tidak ada ditemukan soal yang sukar. Soal tersebut akan diberikan pada ulangan akhir semester dengan ditambah lagi beberapa soal.

e. Merencanakan Waktu dan Tempat Evaluasi

Peneliti melakukan wawancara pada hari senin tanggal 19 Agustus 2019 dengan Ibu Norhalimah S.Pd, diperoleh data bahwa perencanaan waktu dan tempat evaluasi dilakukan pada saat rapat dewan guru sebelum memulai ajaran baru dan pada saat pembuatan silabus. Waktu evaluasi biasanya dilakukan setiap menyelesaikan satu materi ataupun beberapa materi, pertengahan semester dan akhir semester. Untuk tempat pelaksanaanya yaitu dilaksanakan didalam kelas masing-masing pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

f. Merencanakan Alternatif Tindak Lanjut

Peneliti melakukan wawancara pada hari senin tanggal 19 Agustus 2019 dengan Ibu Norhalimah S. Pd, diperoleh data bahwa perencanaan alternatif tindak lanjut dilakukan pada saat pembuatan perencanaan evaluasi yang dilakukan oleh masing-masing wali kelas. Tindak lanjutnya bisa berupa remedial maupun pengayaan yang dilakukan secara individual maupun secara keseluruhan. Remedial diberikan kepada peserta didik yang kurang dalam memahami materi yang diajarkan atau nilai yang didapatkan oleh peserta didik dalam ulangan belum memenuhi standar rata-rata kelas ataupun standar nilai sudah ditetapkan oleh pendidik.

Remedial biasanya berbentuk tes tertulis secara langsung dan bisa juga berupa PR (Pekerjaan Rumah). Remedial dilakukan secara bersama-sama dengan begitu dapat menghemat waktu pelaksanaan. Soal yang diberikan pada saat remedial sama dengan soal pada tes dilaksanakan,

apabila setelah melaksanakan remedial tersebut masih saja ada peserta didik yang belum mencapai standar nilai yang ditentukan, maka pendidik lebih menekankan pada soal yang belum dipahami dan soal yang banyak dijawab salah. Untuk pengayaan peserta didik diminta untuk mengulang kembali soal yang pernah dikerjakan akan tetapi soal pengayaan tersebut dilakukan pendalaman materi secara menyeluruh.[2]

2. Proses Pelaksanaan Evaluasi

Peneliti melakukan wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2019 dengan Ibu Norhalimah S.Pd, diperoleh data bahwa pelaksanaan evaluasi biasa dilaksanakan secara langsung. Proses pelaksanaan evaluasi di sekolah dilakukan berdasarkan tujuan yang sudah dibuat oleh guru kelas III SLB Negeri 2 Banjarmasin, sebelum proses pelaksanaan evaluasi guru kelas terlebih dahulu membuat suasana kelas nyaman dan tenang sebelum dilaksanakannya proses evaluasi. Selain itu guru kelas juga mempersiapkan soal, tempat duduk, dan ruang kelas yang digunakan untuk proses evaluasi, serta memberikan motivasi agar peserta didik merasa siap dalam melakukan tes evaluasi pembelajaran. Sebelum dimulai tes guru kelas memberikan waktu untuk mengerjakan soal tes dan mengamati proses berjalannya evaluasi.

Saat berlangsungnya pelaksanaan tes peserta didik mematuhi tata tertib yang sudah dibuat oleh dewan guru yaitu tidak boleh menyontek, ribut, dan keluar masuk ruangan pada saat berlangsungnya tes. Waktu pengerjaan soal tes di SLB Negeri 2 Banjarmasin ini yaitu dua jam setengah dari pukul

[2]Norhalimah, Guru Kelas, Wawancara Kepada Guru Kelas III, Banjarmasin, 19 Agustus 2019.

08.00 sampai 09.30, setelah selesai pelaksanaan tes tersebut hasil kemampuan peserta didik dimasukkan kedalam kolom penilaian yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Proses pelaksanaan evaluasi ini dilakukan dengan 2 cara yang pertama secara langsung meliputi tes formatif dan sumatif. Yang kedua secara tidak langsung berupa penilaian sikap dan keterampilan peserta didik yang diamati selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pelaksanaan proses evaluasi diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Evaluasi Proses Belajar

Tujuan evaluasi proses belajar di kelas III SLB Negeri 2 Banjarmasin adalah menekankan kepada pemahaman, sikap, keahlian dan kemampuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Untuk tercapainya proses belajar yang baik diperlukan jenis penilaian yang sesuai dan cocok dengan keadaan peserta didik di kelas III SLB Negeri 2 Banjarmasin. Dalam hal ini guru kelas III menggunakan penilaian sumatif.

Alat evaluasi yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data hasil evaluasi peserta didik kelas III SLB Negeri 2 Banjarmasin adalah dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan proses evaluasi pembelajaran tematik memiliki beberapa keuntungan, antara lain:

1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak sekolah dasar.

2) Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
3) Kegiatan belajar memberikan kesan bermakna, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik meningkat.
4) Pembelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapatkan pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.

Selain memiliki kelebihan pembelajaran tematik juga memiliki kekurangan antara lain:

1) Pendidik dituntut memiliki pengetahuan luas, dan keterampilan lebih.
2) Memerlukan bahan bacaan yang cukup banyak untuk menambah wawasan.
3) Membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh.
4) Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik, bukan pada pencapian target penyampaian materi.

Setelah Peneliti melakukan wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2019 dengan Ibu Norhalimah S.Pd, diperoleh data bahwa sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin selalu mengadakan evaluasi terhadap proses evaluasi pembelajaran yang setiap guru kelas laksanakan. Walaupun jadwal pengevaluasian terhadap proses evaluasi yang dilaksanakaan oleh guru kelas tersebut tidak terjadwal secara tertulis, dalam hal ini pihak sekolah selalu melakukan evaluasi terhadap hal-hal

yang menjadi permasalahan di setiap proses pembelajaran maupun permasalahan di lingkungan sekolah. Dalam proses evaluasi tersebut kepala sekolah sangat berperan penting dan selalu menindaklanjuti segala permasalahan yang ada di sekolah secara cepat dan tegas dengan dibantu oleh dewan guru yang lain serta selalu didiskusikan dengan semua dewan guru mengenai proses evaluasi tersebut.[3]

b. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2019 dengan Ibu Norhalimah S.Pd, diperoleh data bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru kelas III dalam bentuk:

1) Penilaian formatif

Tes tertulis yang digunakan berupa tanya jawab, kuis, PR (Pekerjaan Rumah). Untuk soal tanya jawab biasanya beliau membacakan soalnya dan peserta didik menjawabnya secara rebutan dengan terlebih dahulu mengacungkan tangan ketika akan menjawab soal yang diberikan biasanya berbentuk pilihan ganda berjumlah 10 soal bagi peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan tersebut akan mendapatkan nilai dan nilai tersebut dimasukan kebuku nilai pendidik sebagai nilai tambahan. Untuk soal kuis beliau membuat soal isian biasanya berjumlah 5 soal, satu jawaban benar bernilai 2 point hasil jawaban peserta didik tersebut juga dimasukan kebuku nilai pendidik

[3]Norhalimah, Guru Kelas, Wawancara Kepada Guru Kelas III, Banjarmasin, 21 Agustus 2019.

sebagai nilai tambahan. Sedangkan untuk pekerjaan rumah beliau biasanya memberikan soal berupa soal isian berjumlah 5-10 soal nilai yang didapatkan oleh peserta didik akan beliau tulis dibuku peserta didik dan dimasukan kebuku nilai pendidik sebagai nilai tambahan.

2) Penilaian sumatif

Tes tertulis yang digunakan berupa soal pilihan ganda, menjodohkan dan menebalkan huruf. Soal yang diberikan pada bentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal, untuk bentuk soal menjodohkan berjumlah 10 soal, dan untuk bentuk soal menebalkan huruf berjumlah 10 soal, pada soal pilihan ganda 1 jawaban benar mendapatkan skor 5, sedangkan untuk soal menjodohkan dan menebalkan huruf 1 jawaban benar mendapatkan skor 10. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan peserta didik (kognitif).

Sedangkan untuk aspek sikap dan keterampilan menggunakan instrumen non tes berupa lembar observasi. Untuk aspek sikap lembar observasinya berupa tabel yang berisikan pengamatan perilaku peserta didik seperti rasa ingin tahu, teliti dan toleransi. Pada tebel tersebut cara penilaiannya menggunakan ceklis dengan keterangan 1. Baik sekali (80-100), 2. Baik (70-79), 3. Cukup Baik (60-69), 4. Kurang baik (<60). Dan untuk aspek keterampilan beliau melakukan penilaian terhadap kinerja peserta didik salah satunya pada pelajaran SBdP materi menggambar dan menyusun gambar-gambar planet dalam sistem tata surya, lembar observasi yang digunakan sama dengan

lembar penilaian sikap yang membedakan hanya pada kriteria yang dinilai.[4]

3. Pengolahan Data

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Norhalimah, S.Pd pada hari senin tanggal 26 Agustus 2019 didapatkan data bahwa pendidik menggunakan 3 aspek penilaian dalam melakukan evaluasi ini yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan). Kata beliau dari tiga aspek penilaian tersebut yang lebih ditekankan yaitu pada aspek kognitif atau pengetahuan peserta didik, karena peserta didik lebih difokuskan untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh pendidik untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Tes yang digunakan berbentuk tes tertulis berupa soal pilihan ganda, menjodohkan, dan menebalkan huruf. Untuk soal pilihan ganda berjumlah 20 soal, soal menjodohkan berjumlah 10 soal, dan untuk soal menebalkan huruf berjumlah 10 soal.

4. Pelaporan Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Norhalimah, S.Pd pada hari senin tanggal 26 Agustus 2019 didapatkan data bahwa pelaporan hasil evaluasi ini nanti digabung dengan evaluasi lainnya, sehingga nilai menjadi rampung dan sempurna. Pelaporan hasil evaluasi ini sangat penting kegunaannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau

[4]Norhalimah, Guru Kelas, Wawancara Kepada Guru Kelas III, Banjarmasin, 22 Agustus 2019.

tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik, pelaporan ini juga harus diketahui oleh orang tua/wali peserta didik. Pendidik harus objektif dalam memuat nilai peserta didik pada pelaporan hasil evaluasi tersebut agar tidak ada orang tua/wali yang protes terhadap nilai anaknya, sejauh ini belum ada rang tua/wali yang protes terhadap nilai anaknya pada pelaporan hasil evaluasi tersebut.

Pelaporan hasil akhir evaluasi tiap sub bahasan yang sudah selesai berupa lembaran penilaian sebagai dokumentasi untuk pendidik yang bersangkutan dan nantinya akan disatukan dengan nilai yang lain secara keseluruhannya pada sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin ini menjadi bentuk rapot peserta didik yang berisikan nilai berbentuk angka, dan deskripsi.

5. Penggunaan Hasil Evaluasi

Pada tahap terakhir dari evaluasi ini adalah penggunaan hasil evaluasi. Penggunaan hasil evaluasi ini berbentuk laporan (rapot peserta didik) yang mana laporan (rapot peserta didik) ini dimaksudkan untuk memberikan *feedback* kepada semua pihak yang terlibat baik kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan orang tua/wali peserta didik. Dari hasil wawancara dengan Ibu Norhalimah, S.Pd pada tanggal 26 Agustus 2019 penggunaan atau pemanfaatan hasil evaluasi ini sangat penting dan berperan sekali karena sebagai arsip, rekap atau dokumen selain itu sebagai gambaran berhasil

tidaknya materi pelajaran yang telah diajarkan kepada peserta didik, disisi lainnya sebagai perbandingan untuk tahun berikutnya.[5]

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Berdasarkan penyajian data diatas yang berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik di SLB Negeri 2 Banjarmasin beserta dengan alat evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi tematik tersebut. Peneliti memberikan analisis data dengan cara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran yang mudah dipahami dan sesuai dengan keinginan peneliti, penyajiannya berdasarkan pokok permasalahan agar analisis datanya terarah.

1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Tematik di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan

   Berdasarkan penyajian data hasil wawancara tergambar bahwa tahapan yang harus dilakukan pendidik dalam melakukan evaluasi meliputi:

   a. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Tematik

      1) Merumuskan tujuan evaluasi

         Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara diketahui bahwa pendidik dalam merumusan tujuan evaluasi dirumuskan bersama dengan tujuan pembelajaran yaitu pada saat sebelum memulai proses pembelajaran. Sebelum merumuskan tujuan

[5]Norhalimah, Guru Kelas, Wawancara Kepada Guru Kelas III, Banjarmasin, 26 Agustus 2019.

evaluasi maupun tujuan pembelajaran beliau terlebih dahulu menelaah materi per KD dan per mata pelajaran, setelah ditelaah kemudian dirumuskan tujuan dan perencanaan selanjutnya. Tujuan evaluasi yang dibuat oleh pendidik tersebut adalah menekankan kepada pemahaman, sikap, keahlian dan kemampuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Perumusan tujuan evaluasi ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan untuk menentukan keberhasilan peserta didik itu dilihat pada soal tes yang diberikan oleh pendidik dari hasil tes tersebut pendidik dapat mengidentifikasi materi apa yang belum dipahami dan materi yang sudah dipahami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.[6] Jadi, menurut peneliti hal-hal yang berhubungan dengan perumusan tujuan evaluasi di SLB Negeri 2 Banjarmasin sudah dilaksanakan dengan cukup baik dan lancar meskipun tidak sempurna.

2) Menentukan aspek-aspek evaluasi

Berdasarkan penyajian data yang peneliti sajikan bahwa pendidik telah menentukan aspek-aspek pelaksanaan evaluasi sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan, aspek evaluasi tersebut dilakukan secara bersamaan dengan merumuskan tujuan evaluasi. Aspek penilaian yang dilakukan ada tiga ranah yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menentukan aspek evaluasi ini dilakukan

[6]Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 2005), h. 59-60.

untuk mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar peserta didik, peserta didik dianggap berkompeten apabila dia memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai untuk melakukan sesuatu setelah mengikuti proses pembelajaran.[7] Menurut peneliti pendidik sudah mengetahui dan melaksanakan perencanaan evaluasi yang kedua ini dengan cukup baik, itu dilihat dari pendidik mengisi nilai rapot peserta didik yang nilainya meliputi tiga ranah tersebut.

3) Memilih jenis/bentuk evaluasi

Berdasarkan penyajian data yang peneliti sajikan bahwa pendidik telah memilih jenis/bentuk evaluasi dengan baik. Dalam pelaksanaan evaluasi tersebut ada dua jenis/bentuk evaluasi yang pendidik gunakan yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif berupa tanya jawab, kuis, atau PR (Pekerjaan Rumah) yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran, sedangkan untuk evaluasi sumatif berupa ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, jenis soal yang diberikan pada ulangan tersebut berupa pilihan ganda, menjodohkan, dan menebalkan huruf.

Berdasarkan teori disebutkan jenis atau bentuk evaluasi itu ada dua yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran, tes ini diberikan pada akhir setiap pembelajaran biasanya

[7]Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 2005), h. 59-60.

disebut dengan *post*-tes. Sedangkan untuk evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir semester seperti ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.[8] Jadi, menurut peneliti pendidik sudah melaksanakan kegiatan memilih jenis/bentuk evaluasi sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah dan penelitian ini juga sudah sesuai dengan teori evaluasi.

4) Menyusun instrumen

Berdasarkan penyajian data yang peneliti sajikan bahwa pendidik telah menyusun instrumen sesuai dengan materi dan kemampuan peserta didik. Instrumen soal yang digunakan oleh Ibu Norhalimah, S.Pd dalam melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran peserta didik menggunakan tes tertulis dan observasi. Tes tertulis yang digunakan bersifat objektif berupa pilihan ganda, menjodohkan, dan menebalkan huruf. Dalam membuat soal tersebut pendidik sudah menyesuaikan dengan indikator pembelajaran. Jadi, menurut peneliti pendidik sudah melaksanakan penyusunan instrumen dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan terlebih dahulu.

5) Merencanakan waktu dan tempat evaluasi

Berdasarkan penyajian data yang peneliti sajikan bahwa pendidik telah merencanakan waktu dan tempat evaluasi sebelum melakukan pelaksanaan evaluasi. Perencanaan waktu dan tempat evaluasi ditentukan pada saat rapat dewan guru sebelum memulai ajaran

[8]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 35.

baru dan pada saat pembuatan silabus, disesuaikan dengan kalender sekolah tersebut serta disesuaikan dengan kondisi dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Jadi, menurut peneliti pendidik dalam merencanakan waktu dan tempat evaluasi sudah berjalan dan direncanakan dengan baik dengan dibantu oleh dewan guru yang lain.

6) Merencanakan alternatif tindak lanjut

Berdasarkan penyajian data yang peneliti sajikan bahwa pendidik telah pendidik sudah melakukan perencanaan alternatif tindak lanjut dan kegiatan itu sudah berjalan sebagaimana mestinya. Tindak lanjut disini berupa program remedial dan pengayaan atau pemantapan materi pelajaran. Dengan adanya perencanaan tersebut memudahkan pendidik dalam mengadakan tindak lanjut terhadap peserta didik yang harus diberi bimbingan lebih dengan diberikan soal remedial ataupun peserta didik yang sudah sangat memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan baik, peserta didik ini harus diberikan soal pengayaan. Jadi, menurut peneliti pendidik dalam hal ini sudah sangat baik merencanakan alternatif tindak lanjut terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran peserta didik. Dalam hal ini pendidik sudah memberikan kepada peserta didik yang nilainya di bawah rata-rata dengan memberikan soal remedial agar peserta didik tersebut mendapatkan nilai yang bagus dan sesuai dengan nilai rata-rata kelas selain itu

pemberian remedial tersebut agar peserta didik termotivasi untuk belajar kembali tentang materi pelajaran yang belum dipahami.

b. Proses Pelaksanaan Evaluasi

Berdasarkan penyajian data yang peneliti sajikan bahwa pendidik berusaha membuat suasana kelas nyaman dan tenang sebelum memulai evaluasi. Dalam pelaksanaannya pendidik sudah semaksimal mungkin memberikan kenyamanan bagi peserta didik agar proses evaluasi berjalan lancar.

Proses pelaksanaan evaluasi disini lebih ditekankan pada bagaimana cara pendidik menyampaikan dan memberikan tes atau ulangan kepada peserta didik, soal tes atau ulangan yang diberikan juga sudah memenuhi syarat sebagai alat evaluasi dalam pelaksanaan evaluasi ini. Pada proses pelaksanaan evaluasi ini terbagi menjadi dua yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil, yang menjadi subjek pada evaluasi proses yaitu pendidik, sedangkan untuk evaluasi hasil yang menjadi subjek yaitu peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam pengumpulan data seperti kurang sempurnanya instrumen evaluasi, kurang sempurnanya prosedur evaluasi dan kurang sempurnanya cara pencatatan hasil evaluasi.[9] Jadi, menurut peneliti proses pelaksanaan evaluasi di SLB Negeri 2 Banjarmasin sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan.

---

[9]Asrul, Dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), h. 55.

c. Pengolahan Data

Mengenai pengoalahan data pada evaluasi ini setelah data dikumpulkan kemudian data diolah menjadi data yang menarik dan bermakna dengan merincikan penilaian yang dilihat dari 3 aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, tetapi pada evaluasi ini yang lebih ditekankan adalah aspek kognitif karena pada aspek ini lebih terarah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang didapat dari pembelajaran melalui tes berupa mengajukan 20 soal pilihan ganda, 10 soal menjodohkan, dan 10 soal menebalkan huruf dengan 1 jawaban yang benar diberi skor nilai 5 untuk soal pilihan ganda, sedangkan untuk soal menjodohkan dan menebalkan huruf 1 jawaban benar diberi skor nilai 10. setelah ditentukan aspek penilaian pendidik memasukkan nilai kedalam sebuah laporan arsip pendidik serta dibuat dalam rapor peserta didik.

Pengolahan data pada penelitian ini berfungsi untuk memperoleh gambaran lengakap tentang hasil evaluasi peserta didik, penafsiran data yang digunakan berupa penafsiran kelompok yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik semua peserta didik berdasarkan data hasil evaluasi.[10] Berdasarkan penyajian data diatas, menurut peneliti dalam proses pengolahan data ini sudah berjalan cukup bagus sesuai dengan prosedur. Apabila ada peserta didik yang nilainya tidak memenuhi KKM maka diberikan tindak lanjut berupa remedial.

---

[10]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 34-35.

d. Pelaporan Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan data bahwa pelaporan hasil evaluasi disekolah tersebut berbentuk rapot peserta didik yang berisikan nilai berbentuk angka, dan deskripsi.

Skala penilaian hasil pencapaian kompetensi peserta didik berdasarkan kurikulum 2013 ini meliputi kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan skala 1-4 (kelipatan 0.33), sedangkan untuk kompetensi sikap menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K) yang dapat dikonversikan ke dalam predikat A-D.[11]

Menurut peneliti dalam proses pelaporan hasil evaluasi ini sudah terlaksana dengan baik sebagaimana mestinya dan hasilnya sudah diketahui oleh pihak orang tua/wali peserta didik serta kepala sekolah, hal tersebut dilakukan agar pendidik dipandang baik oleh orang tua/wali peserta didik serta kepala sekolah dalam memberikan nilai yang objektif terhadap peserta didik agar tidak terjadi protes pada nilai anaknya tersebut.

e. Penggunaan Hasil Evaluasi

Berdasarkan data yang didapat penggunaan hasil evaluasi ini berbentuk laporan (rapot peserta didik) hasil evaluasi ini nantinya dapat dijadikan sebagai *feedback* bagi pendidik yang melamar pekerjaan menjadi guru kelas di SLB Negeri 2 Banjarmasin untuk tahun berikutnya

[11]Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 100.

dan juga sebagai arsip atau rekap yang menggambarkan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah diajarkan.

Hasil evaluasi disini sangat penting disimpan karena digunakan sebagai laporan pertanggung jawaban dengan asumsi banyak pihak yang berkepentingan terhadap hasil evaluasi.[12] Jadi, analisis peneliti mengenai penggunaan hasil evaluasi ini sudah berjalan dengan baik dan terlaksana sesuai dengan yang diinginkan dengan cara diarsip dan direkapkannya dalam sebuah buku pengarsipan nilai-nilai setiap evaluasi pembelajaran khususnya pembelajaran tematik dan juga nilai-nilai tersebut diisi pada rapot peserta didik.

[12]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Panduan Teknis Penilaian dan Pengisian Rapor di SD*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014), h. 68.